BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap harga saham pada 6 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sekaligus saran sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

1. Perkembangan Earning Per Share pada 6 perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 sampai tahun 2010 mengalami fluktuasi. Adapun penurunan Earning Per Share pada umumnya terjadi pada pada tahun 2008 dan 2009. Penurunan tersebut lebih disebabkan oleh krisis keuangan global yang menyebabkan laba perusahaan merosot, akibatnya banyak investor atau nasabah lebih mementingkan untuk memindahkan investasinya ke arah yang lebih aman.
2. Perkembangan Price Earning Ratio pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 sampai tahun 2010 juga mengalami fluktuasi. Penurunan ini juga lebih sering terjadi pada tahun 2008 seperti yang dialami oleh PT. Central Asia Tbk., PT. Bank Bumi Arta Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk. Hal itu disebabkan banyak perusahaan lebih memilih mengalokasikan dalam bentuk laba ditahan

dengan tujuan untuk memperkuat permodalan bank atau capital Adequacy ratio (CAR).

3. Perkembangan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 hingga 2010 juga mengalami fluktuasi. Dimana penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2008, dimana semua perusahaan perbankan mengalami penurunan harga saham. Hal tersebut dikarenakan permintaan saham menurun yang diakibatkan krisis keuangan global sehingga investor cenderung lebih berhati-hati dalam berinvestasi agar tidak terjadi kerugian yang besar. Kenaikan harga saham terjadi pada tahun 2009 hingga 2010. Hal ini dikarenakan permintaan saham perbankan dari investor mulai kembali meningkat, seiring dengan tingkat kepercayaan investor juga meningkat bahwa berinvestasi di sektor bank cenderung aman..
4. Dari hasil analisis Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukan hasil adanya pengaruh signifikan dari Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga saham. Total pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham sebesar 82,6%. Sedangkan sisanya sebesar 10,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti *Return on Equity, Net Profit Margin* dan *tingkat suku bunga*. Berdasarkan persamaan koefisien jalur memperlihatkan setiap peningkatan Earning Per Share dan Price Earning Ratio mengakibatkan peningkatan harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, kiranya dapat diajukan saran beberapa berikut :

1. Secara Akademis
    a. Bagi Penulis

       Setelah meneliti masalah ini peneliti mampu memecahkan fonomena-fonomena lain yang berguna untuk bidang ilmu pengetahuan yang sedang digeluti.

    b. Bagi Peneliti Selanjutnya

       Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel Earning Per Share dan Price Earning Ratio saja, tetapi dapat juga digunakan variabel yang lain yang mempengaruhi seperti Return on Equity, Net Profit Margin, Fluktuasi Kurs, tingkat inflasi, dll sehingga hasil studi akan lebih bervariatif.

2. Secara Praktis
    a. Bagi Perusahaan

       Dalam menghadapi situsi krisis perusahaan sebaiknya memperhitungkan cara-cara jitu seperti yang dilakukan oleh bank mandiri untuk tetap bisa menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi sehingga tidak terjadi fluktuasi laba yang terlalu

signifikan, dengan demikian Earning Per Share perusahaan tetap stabil.

b. Bagi Investor

Bagi para investor, yang bermaksud melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan kedua variabel ini yaitu Earning Per Share dan Price Earning Ratio karena dua indikator mempunyai dampak yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu juga investor harus memperhatikan kondisi ekonomi dan kebijakan-kebijakan perusahaan terutama dalam hal manajemen laba, agar nantinya investor dapat terhindar dari kerugian dan mendapat keuntungan dari laba per lembar sahamnya yang maksimal.

c. Bagi Pemerintah

Sebaiknya bagi pemerintah dalam masa-masa sulit seperti krisis ekononi global yang pernah terjadi pada tahun 2007 dan 2008 lebih cepat dan tanggap dalam menangani sektor perbankan khususnya dengan mengelurkan regulasi-regulasi yang diperlukan, sehingga mampu menyeimbangi operasi perbankan dalam menghadapi masa-masa krisis tersebut.